

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data dengan menggambarkan secara rinci, bukan data yang merupakan angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Iskandar (2009:11) pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Menurut Danim (2002:51) Pendekatan kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi (2005:157) adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan pengamatan ,wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Penelitian ini adalah deskriptif karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk perilaku prososial siswa kelas IX di SMPN 1 Cisompet, respon siswa dalam pelaksanaa layanan dan hambatan dalam pelaksanaan layanan baik untuk siswa maupun untuk guru Bimbingan dan konseling. Sehingga penulis dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan.

Tabel. 3.1
Desain Penelitian

No	Variabel	Desain Penelitian		
		Metode	Pendekatan	Unit Analisis
1	Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodrama	Deskriptif	Kualitatif	Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa kelas IX
2	Perilaku Prososial Siswa	Deskriptif	Kualitatif	Kepala Sekolah, Guru BK, dan Wali Kelas

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Cisompet Garut. Yang letak geografisnya di Jln. Raya Cisompet No. 763 Garut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006:145) bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Penentuan subjek penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Cisompet Garut sebanyak 240 orang. Subjek penelitian ini siswa kelas IX SMP Negeri 1 Cisompet Garut dengan jumlah sebanyak 3 siswa, 1 orang guru BK dan wali kelas IX sebagai informan.

Pemilihan terhadap informan tersebut didasarkan kualitas dan karakteristik tertentu, situasi tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang dapat diperoleh informasinya dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang di teliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang

ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang yang lain bila keterangannya kurang memadai begitu seterusnya. Mantja (2003:7).

Pemilihan responden secara purposif tersebut dipilih dari para responden yang memiliki kriteria: 1) Siswa Kelas IX SMPN 1 Cisompet, 2) Mengalami persoalan perilaku kurang prososial, 3) Memiliki persoalan belajar berkelompok, sehingga perlu didampingi dan dilatih untuk berkomunikasi. Terdapat pula informan yang mendukung dari penelitian ini yaitu guru BK dan kepala sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh Arikunto (2006: 129). Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis, primer dan sekunder. Data primer adalah data yang menjelaskan atau berkaitan langsung dengan objek penelitian, tentangan peranan guru dalam mengendalikan siswa. Sedangkan data sekunder adalah yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek penelitian, akan tetapi membantu menjelaskan objek penelitian.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data sekunder dibagi kedalam kata-kata dan tindakan dan sumber data Foto. Di bawah ini merupakan uraian tersebut menurut Moelong (2008: 156-162):

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan siswa yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman vidio/audio tapes, pengambilan foto.

2. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data ini bisa diperoleh dari:

1. Narasumber (*informan*)

Menurut Arikunto (2002:107) Bahwa Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut sebagai sumber primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini sumber data informasinya adalah siswa kelas IX, guru BK, dan wali kelas.

2. Peristiwa dan aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk perilaku prososial siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Cisompet.

3. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti ambil adalah SMP Negeri 1 Cisompet.

4. Dokumen/arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, rekam, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Tanzeh,dkk (2006:131) Teknik pengumpulan data kualitatif biasanya bersifat tentative karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Menurut Narbuko dan Achmadi (2002: 70) observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam teknik observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menyaksikan bagaimana kegiatan guru BK dalam melakukan bimbingan konseling dan juga mengobservasi kondisi objektif lokasi tempat peneliti melakukan penelitian.

Tabel. 3.2
Lembar observasi layanan teknik sosiodrama dan perilaku prososial

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda menyukai proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama?		
2	Apakah anda lebih aktif selama layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama?		
3	Apakah anda merasa terbantu dengan adanya teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok?		
4	Apakah dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial anda dibandingkan sebelum mendapatkan layanan?		
5	Selama proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama apakah membuat perilaku anda menjadi lebih baik?		
6	Apakah dengan teknik sosiodrama hubungan anda dengan siswa lainnya dikelas menjadi lebih baik?		
7	Apakah dengan teknik sosiodrama anda dapat menghubungkan materi yang baru saja diajarkan dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari?		
8	Apakah dengan teknik sosiodrama membuat sikap menolong anda menjadi meningkat?		
9	Apakah dengan menggunakan teknik sosiodrama anda lebih mudah dalam memahami perilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah?		
10	Apakah dengan menggunakan teknik sosiodrama anda lebih bisa menghargai dan bekerjasama dengan orang lain?		

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Narbuko dan Achmadi (2002: 83) Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Jadi, metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan.

Dengan menggunakan teknik ini, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Guru BK, Wali Kelas dan Kepala Sekolah sebelum mengadakan wawancara penulis terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang berisikan gambaran wawancara yang akan ditanyakan.

Tabel. 3.3
Tabel Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1	Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama	a. Implementasi Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik Sosiodrama b. Respon siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama c. Hambatan yang dihadapi oleh guru BK dan siswa saat melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama	Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas dan Siswa
	Perilaku Prososial	a. Perilaku Prososial siswa saat ini b. Hal yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa kelas IX	Kepala Sekolah, Guru BK, dan Wali Kelas

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2009:236) Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder; data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti yakni mengenai data lokasi penelitian, data keadaan.

Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Cisompet, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data siswa dan foto-foto.

F. Pengolahan Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Maleong (2002:173) mengatakan bahwa “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”, sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan /kerjakan pengamatan)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor-faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan baik hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu. Moleong (2002:178):

Pertama, triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Kedua, triangulasi metode. Caranya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengecek satu topik atau data yang sama. Dan *ketiga*, triangulasi teori. Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui penjelasan banding, hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup.

Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Peerderieting adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat moleong (2002:173). Pemeriksaan sejawat tersebut juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan atau perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan Tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.